

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan dilapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. SMP Negeri 13 Surabaya meskipun bukan sekolah yang bercirikan islam akan tetapi sekolah ini tidak menyisihkan nilai-nilai islam, terbukti dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakannya, diantaranya, kegiatan banjari, qiroah, qosidah, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), jum'at bersih, sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjama'ah, tadarus, istighosah. Adapun kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP Negeri Surabaya, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan. Tujuan pelaksanaannya pun sudah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan dari petunjuk teknis dan pedoman pembinaan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Mengenai proses pelaksanaan pembelajarannya sama seperti proses ketika pembelajaran mapel PAI (Pendidikan Agama Islam). Dan metode yang digunakan sesuai dengan kenyamanan guru dan peserta didik, baik itu menggunakan metode tolawati, nahdiyah ataupun qiro'ati. Sedangkan materi yang diajarkan yaitu yang berkaitan dengan cara membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar, menghafal surat-surat pendek, dan tatat cara

sholat, serta guru juga menyelipkan nasihat di awal, atau di tengah-tengah, ataupun di akhir pembelajaran.

2. Pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya, sudah terlaksana sejak peserta didik masuk. Diantaranya metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan dengan membiasakan salaman ketika bertemu dengan guru, metode keteladanan dari guru-guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan para guru mapel yang lain, metode nasihat dengan guru memberikan nasihat di sela-sela pembelajaran ataupun ketika berkomunikasi, metode ibrah yakni guru memberikan kisah-kisah terdahulu sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran atas kisah tersebut, dan metode paksaan, seperti guru memberikan paksaan ketika waktu sholat dhuhur berlangsung. Dan factor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu; insting beragama yang dimiliki oleh peserta didik, keturunan dari orang tua yang agamis, lingkungan sekolah yang mendukung dari kegiatan keagamaan, kebiasaan-kebiasaan dari orang tua dan dari sekolah, kehendak yang dimiliki oleh peserta didik, serta pendidikan yang didapat peserta didik ketika di rumah, di masyarakat, dan di sekolah.
3. Jika kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) bekerja sendiri dalam membentuk akhlak peserta didik dapat dikatakan blum efektif, karena ada beberapa kendala dan hal yang belum terlaksana, diantaranya: pertama kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) hanya dilaksanakan 80 menit dalam seminggu, kegiatan yang tidak ekstrakurikuler yang tidak

